

水神海神

(Shui Xian, Hai Shen)

Dewa Air dan Dewa Laut



Dewa pelindung pelayaran disamping Ma Zu atau Tian Shang Sheng Mu, ada lagi yang disebut Shui Xian. Pada zaman dahulu, kapal-kapal yang berlayar mempunyai altar khusus untuk memuja Ma Zu. Shui Xian di puja bersama-sama Ma Zu. Apabila kapal itu sudah dinyatakan tidak layak laut lagi dan menjadi barang tidak berguna, rupang Ma Zu dan Shui Xian dipindahkan ke darat dan di puja dalam sebuah kelenteng yang dibangun sebelumnya. Inilah asal-asul kelenteng Ma Zu dan Shui Xian di Taiwan dan sekitarnya.

Di Tiongkok banyak juga ditemukan kelenteng-kelenteng Shui Xian, tapi yang dipuja adalah Dewa perempuan yang berbaju merah atau putih. Shui Xian yang dipuja di atas perahu atau kapal, biasanya disebut adik lelaki Ma Zu. Menurut catatan para sastrawan pada zaman Qing disebut bahwa di tengah pelayaran, Ma Zu seringkali menunjukkan kemukjizatan bila kapal mengalami kebocoran atau hembusan angin topan dan hal-hal lain yang tidak menguntungkan. Asap dari hio yang terdapat di altar Ma Zu dapat dengan sendirinya keluar

dari ruang kapal dan naik keatas tiang layar. Pada saat seperti ini para pelaut akan berdoa mohon perlindungan Ma Zu dengan cara yang disebut “Pa Shui Xian”, yaitu memohon semoga Ma Zu memerintahkan adiknya Shui Xian, untuk datang menolong. Sedangkan yang disebut “Pa Shui Xian”, Pa berarti memanjat atau merangkak. Pelaut yang bersangkutan menguraikan rambutnya dan berdiri dengan sikap seakan-akan memegang alat pendorong perahu dengan mulut tak henti-hentinya berteriak. “Pa”, “Pa” yang berarti memanjat. Shui Xian akan datang membantu melewati kesulitan itu dan asap hio dianggap suci itu dapat kembali dari atas tiang kapal masuk ke ruang altar. Kuil Shui Xian Gong yang dibangun pada zaman pemerintahan Kaisar Kang Xi tahun ke 54 dinasti Qing, pada mulanya tepat terletak di mulut pelabuhan. Dewa Shui Xian yang dipuja disitu, terdiri dari lima orang yang disebut Wu Zhun Shui Xian atau Shui Xian Zun Wang.

Shui Xian atau lengkapnya Shui Xian Zun Wang terdiri dari lima dewa yaitu:

1. Da Yu
2. Han Ao
3. Xiang Yu
4. Wu Zhi Xu
5. Chu Yuan

Da Yu atau Yu yang agung adalah Maharaja Yu yang terkenal karena berhasil menjinakkan banjir besar yang melanda Tiongkok pada zaman purbakala. Kemudian Kaisar Shun mewariskan Tahta kerajaan kepadanya karena melihat kecakapannya dalam mengorganisir pekerjaan raksasa penanggulangan banjir.

Mulanya pekerjaan itu dijalankan oleh Gun ayah Yu, tapi gagal. Gun kemudian dihukum mati. Dari perut Gun kemudian keluarlah Yu. Setelah dewasa Yu inilah yang melanjutkan tugas ayahnya sampai berhasil.

Setelah menjadi Kaisar, Yu lalu mendirikan dinasti Xia yang merupakan dinasti pertama dalam sejarah Tiongkok. Seperti telah dituturkan di depan Yu, juga dipuja sebagai salah satu dari San Guan Da Di yaitu Shui Guan.

Mengenai siapa Han Ao, kami tidak berhasil memperoleh penjelasan. Xiang Yu adalah seorang tokoh kenamaan yang terkenal dengan gelar Chu Ba Wang. Pada masa itu (tahun 220 SM), kerajaan Qin baru saja runtuh. Xiang Yu dan Liu Bang merupakan dua kekuatan utama yang bertarung untuk menguasai negeri yang terpecah-pecah itu. Akhirnya atas muslihat seorang jenderal Liu Bang yang terkenal, yaitu Han Xin, Xiang Yu berhasil dijebak dan terkepung. Karena sudah tidak ada jalan untuk lolos, akhirnya Xiang Yu mengakhiri hidupnya ditepi sungai Wu Jiang. Pada saat itu usianya baru 31 tahun. Setelah Xiang Yu tewas, Liu Bang lalu mendirikan dinasti Han (206 SM – 220M). Tentang kemudian bagaimana Xiang Yu diangkat menjadi Dewa Air, kami tidak memperoleh penjelasan.

Wu Zhi Xu adalah juga seorang tokoh terkenal pada zaman Chun-qi (770 -475 SM). Dia berasal dari negeri Chu. Ayah dan kakaknya dibunuh oleh raja, karena berani menasehati raja yang bertingkah laku buruk itu. Wu Zhi Xu lalu melarikan diri bersama putra mahkota yang hendak disingkirkan oleh ayahnya sendiri itu. Mereka akhirnya terdampar di negeri Wu. Di negeri ini Wu Zhi Xu mendapat kehormatan dan menduduki jabatan tinggi. Akhirnya Wu Zhi Xu berhasil menyerbu dan mengalahkan kerajaan Chu, tapi waktu itu Chu Ping Wang, raja jahat yang membunuh ayah dan saudaranya telah meninggal. Untuk melampiaskan dendamnya Wu memerintahkan agar kuburan Ping Wang dibongkar dan mayatnya diseret keluar. Dalam kemarahannya ia menghajar mayat itu dengan baja sampai hancur berantakan.

Salah satu peninggalan Wu Zhi Xu yang terkenal adalah kota Su-Zhou, yang mempunyai sebutan indah – Venesia dari Timur karena kota ini dilewati oleh jalan-jalan air yang sangat teratur. Mungkin karena telah membangun kota Suzhou dengan system lalu lintas air yang mempesona inilah ia dipuja sebagai Shui Xian.

Chu Yuan adalah orang negeri Chu yang hidup pada zaman Zhan-guo (475-221SM). Pada masa mudanya ia menjabat menteri pengawasan yang sangat dipercaya rajanya. Ia mengusulkan persatuan 6 negara untuk melawan negeri Qin yang sangat berambisi untuk menaklukan semua negeri dan mempersatukan Tiongkok. Tapi bangsawan-bangsawan Chu yang telah mendapatkan suap dari Qin tidak menyukai Chu Yuan bahkan memfitnahnya sampai akhirnya raja Huai Wang pun tak puas kepadanya dan tak mau mendengarkan nasihatnya lagi. Sampai akhirnya negeri Chu di musnahkan oleh Qin. Chu Yuan juga seorang

penyair besar, syair-syairnya selalu dipenuhi oleh semangat cinta tanah air yang menggelora. Ia akhirnya bunuh diri dengan menerjunkan diri di sungai Mi-lo karena putus asa melihat negerinya hancur. Hari kematianya diperingati pada tanggal 5 bulan 5 imlek. Dan kemudian dikalangan rakyat ada yang memujanya sebagai Shui Xian.

Tapi ada juga versi lain yaitu Wang Bo, Li Bai menggantikan Xiang Yu dan Han Ao. Shui Xian menguasai gelombang laut. Oleh sebab itu nelayan memohon keselamatan dengan terlebih dahulu berdoa kepada Feng Shen supaya kerselamatan pelayaran dan selamat sampai tujuan. Sebab itu di kota-kota pelabuhan biasanya terdapat kelenteng pemujaan Shui Xian. Pada hari lahirnya yaitu pada tanggal 10 bulan 10 imlek tempat itu selalu penuh dengan pengunjung yang datang bersembahyang.

Di kelenteng Long Wang Niao (Kelenteng Raja Naga) di Tainan, terdapat altar untuk Lima Dewa Air ini. sedangkan kelenteng yang hanya memuja salah satu Shui Xian yaitu Dewa Da Yu, didapatkan dibagian utara kota Taipei yaitu kelenteng Yu Di Miao (Kelenteng Maha Raja Yu).

Hai Shen disebut juga Si Hai Long Wang atau Raja Naga dari empat lautan. Raja Naga dari empat lautan itu hari shi jietnya adalah tanggal 13 bulan 6 imlek. Pada tahun pemerintahannya yang kedua, Kaisar Yong Zhen dari dinasti Qing menganugerahkan gelar kehormatan kepada empat Raja Naga itu.

Dong Hai Long Wang diberi gelar Xian Ren Wang (Raja yang telah memajukan kebajikan). Nan Hai Long Wang sebagai Zhao Ming Wang (Raja yang memberi penerangan). Xi Hai Long Wang sebagai Zheng Heng Wang (Raja kebaikan sempurna). Bei Hai Long Wang sebagai Zhong Li Wang (Raja Kesusilaan Agung).

Setiap memperingati hari lahirnya selalu diadakan Upacara sembahyang yang dipimpin oleh pejabat setempat. Tetapi karena kalangan rakyat lebih banyak memuja Shui Xian, yang hadir dalam upacara ini biasanya tidak banyak. Pada zaman dinasti Qing, di Tainan terdapat sebuah kelenteng yang bernama Long Wang Miao yang merupakan satu diantara delapan kelenteng terbesar. Pada zaman Kaisar Guang Xu, di kota Chi Gan Lou, Taiwan Tengah di

dirikan kelenteng Hai Shen Miao sebagai tempat pemujaan Hai Shen. Pada masa pendudukan Jepang maka kedua kelenteng ini rusak parah dan tidak terurus, maka rupang-rupang dari Si Hai Long Wang dan Wu Shui Xian dipindahkan ke kuil Tian Hou Gong (Kelenteng pemujaan Tian Shang Sheng Mu). Menurut catatan.pemujaan Shui Xian di masyarakat terutama dilakukan oleh kaum pedagang, perkumpulan nelayan dan organisasi-organisasi pelaut.

Sumber : Dewa-Dewi Kelenteng. Yayasan Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu.

Compiled by: VVBS Web Team